

ABSTRACT

THE FACTORS THAT INFLUENCE SOCIETYS' MIND SET ON THE IMPORTANT OF EDUCATION IN CUGUNG VILLAGE

(Rima Permata Sari, Holilulloh, Hermi Yanzi)

This research aimed at explaining the factors that influence the society's' mindset in Cugung Village, Rajabasa subdistrict, South Lampung regency in year 2015. The method used quantitative descriptive research with correlation testing among variables that would be tested. Data collecting technique of this research were using questionnaire, interview and observation. Data analysis technique using interval formulation and presentation. The population was 520 people and the sample was 52 people.

The result showed that there were factors that influenced society's mindset: family, the society really did not understand about: education, belief and the relation among them, poor quality in personal life and good quality in social life.

Keywords: society, education, mind set.

ABSTRAK
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA PIKIR MASYARAKAT
TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN
DI DESA CUGUNG

(Rima Permata Sari, Holilulloh, Hermi Yanzi)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat di Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015. Metode penelitian ini penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus interval dan presentase. Populasi sebanyak 520 dan sampel sebanyak 52.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir diantaranya faktor lingkungan keluarga, tergolong tidak paham, pendidikan masyarakat tergolong masih sangat belum paham, sistem kepercayaan masyarakat tergolong masih kurang paham, pergaulan dengan masyarakat tergolong masih kurang paham, kualitas hidup pribadi tergolong kurang baik dan kualitas hidup bermasyarakat tergolong cukup baik.

Kata kunci: Masyarakat, pendidikan, pola pikir.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam Pembangunan Negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam batas-batas tertentu keadaan pendidikan di suatu negara, merupakan indikator bagi kemajuan masyarakat negara tersebut. Melalui pendidikan orang dapat menjadi pandai, cerdas, rasional, kritis dan mempunyai kepribadian yang mantap serta cepat beradaptasi.

Perilaku individu tidaklah berdiri sendiri. Selalu ada hal yang mendorong ke arah tujuan tertentu. Hal ini mungkin disadari ataupun tidak disadari oleh seseorang. Perbedaan dalam bidang pendidikan, keluarga, strata sosial ataupun ekonomi sangat berpengaruh pada pola pikir seseorang. Cara pandang orang tua terhadap tujuan pendidikan yang diharapkan pada anaknya akan menentukan arah perilaku dan kebijakan dalam hal pendidikan menjadi berbeda dengan orang lain meskipun kadang memiliki tujuan yang sama.

Masyarakat menyadari pentingnya pendidikan sebagai dasar pembangunan pola pikir. Pemerintah dan masyarakat pun memberi perhatian besar pada bidang pendidikan, seperti memberikan bantuan berupa dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang bertujuan meningkatkan pendidikan dan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang diperuntukkan kepada siswa-siswa miskin. BOS digunakan untuk memberi subsidi kepada siswa yang kurang mampu sehingga dapat mengurangi iuran yang dibebankan kepada orang tua, senilai dana BOS yang diterima sekolah.

Meskipun sudah ada bantuan yang diberikan pemerintah, tetapi masih terdapat anak-anak yang putus sekolah karena tidak adanya biaya untuk memenuhi kebutuhan atau perlengkapan sekolah bahkan untuk membiayai sekolah itu sendiri. Selain itu, bantuan yang diberikan pemerintah hanya berupa potongan biaya seperti biaya SPP, biaya ujian dan lain sebagainya, bukan memberikan bantuan berupa seragam, tas, buku serta perlengkapan lainnya. Padahal, keluarga yang tidak mampu tersebut sangat membutuhkan perlengkapan-perengkapan sekolah untuk anaknya tetapi tidak mampu untuk memenuhinya. Keluarga yang status ekonominya tergolong miskin sulit untuk menyekolahkan anaknya, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja masih mengalami kesulitan. Hal itu menyebabkan banyak anak-anak yang terancam berhenti sekolah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa masih terdapat jurang pemisah antara masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas dengan masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah dalam hal perolehan pendidikan.

Walaupun adanya bantuan pemerintah belum mampu meratakan pendidikan, khususnya masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah, sehingga masih ada yang tidak sekolah dan putus sekolah hanya karena tidak bisa memenuhi perlengkapan sekolah. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, perlu ada bantuan dan kepedulian masyarakat terhadap keluarga-keluarga di sekitar mereka yang membutuhkan. Namun hal yang berkembang di masyarakat khususnya di desa, masih banyak pola pikir masyarakat yang memandang pendidikan tidak terlalu penting untuk masa depan mereka.

Sedikitnya ada empat faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang, yaitu lingkungan keluarga, pergaulan dengan masyarakat, pendidikan, dan sistem kepercayaan atau keyakinan. Pola pikir seseorang yang berasal dari keluarga yang sarat dengan sistem nilai positif, dipastikan akan lebih unggul dari keluarga yang tidak atau kurang membangun sistem nilainya. Pendidikan adalah solusi terbaik untuk membentuk pola pikir yang unggul. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pola pikir adalah sistem kepercayaan atau keyakinan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan di Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan

Tilaar (2002: 435) menyatakan bahwa "hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya". Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di

dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Hal ini juga sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Saroni (2011: 10) bahwa, "pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan."

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Achmad Munib, 2004: 142).

Beberapa konsep pendidikan yang telah dipaparkan tersebut meskipun terlihat berbeda, namun sebenarnya memiliki kesamaan dimana di dalamnya terdapat kesatuan unsur-unsur yang yaitu: pendidikan merupakan suatu proses, ada hubungan pendidik dan peserta didik, serta memiliki tujuan.

Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar,

dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Tujuan pokok pendidikan adalah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berpribadi, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya (Nazili Shaleh, 2011: 3).

Faktor-faktor yang berpengaruh pada proses pendidikan

Menurut Suryosubroto, (2004: 155) “Lembaga pendidikan formal seperti sekolah adalah suatu sub sistem dari sistem sosial. Jika terjadi perubahan dalam sistem sosial, maka lembaga pendidikan formal tersebut juga akan mengalami perubahan maka hasilnya akan berpengaruh terhadap sistem sosial”. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan mempunyai beban yang ganda yaitu melestarikan nilai-nilai budaya tradisional dan juga mempersiapkan generasi muda agar dapat menyiapkan diri menghadapi tantangan kemajuan zaman.

Motivasi yang mendorong perlunya diadakan inovasi pendidikan jika dilacak biasanya bersumber pada dua hal yaitu: (a) kemauan sekolah (lembaga pendidikan) untuk mengadakan respon terhadap tantangan kebutuhan masyarakat, dan (b) adanya usaha untuk menggunakan sekolah (lembaga pendidikan) untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Antara lembaga pendidikan dan sistem sosial terjadi hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Misalnya suatu sekolah telah dapat sukses menyiapkan tenaga yang terdidik sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka dengan tenaga terdidik berarti tingkat kehidupannya meningkat, dan cara bekerjanya juga lebih baik. Tenaga terdidik akan merasa tidak puas jika bekerja yang tidak menggunakan kemampuan intelegnya, sehingga perlu adanya penyesuaian dengan lapangan pekerjaan. Dengan demikian akan selalu terjadi perubahan yang bersifat dinamis, yang disebabkan adanya hubungan interaktif antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Pengertian Pola Pikir

Pola Pikir atau *mindset* adalah sekumpulan kepercayaan (*belief*) atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya.

Belief menentukan cara berpikir, berkomunikasi dan bertindak seseorang. Dengan demikian jika ingin mengubah *pola pikir*, yang harus diubah adalah *belief* atau kumpulan *belief*. Berikut ini adalah ciri-ciri dari jenis pola pikir tersebut diantaranya sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan pola pikir

Menurut Iskandar (2008: 661) Terdapat 7 sumber kekuatan yang mempengaruhi proses berpikir manusia:

1. Orang Tua
Dari orang tua seseorang belajar tentang kata-kata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, perilaku, norma, keyakinan agama, prinsip, dan nilai-nilai luhur. Orang Tua adalah tutor atau guru yang pertama di dunia, merekalah yang membentuk pola pikir kita untuk yang pertama kalinya.
2. Keluarga
Setelah orang tua kita akan dikenalkan dengan dunia lain yaitu keluarga, dari merekalah kita akan menangkap informasi dan pola pikir yang lain, yang fungsinya untuk melengkapi pola pikir yang telah kita peroleh dari orang tua.
3. Masyarakat
Dunia lain yang akan dikenal adalah lingkungan masyarakat sekitar, dengan semakin bertambahnya informasi dan disatukan dengan apa yang telah kita dapat akan membuat proses pembentukan pikiran kita menjadi semakin kuat.
4. Sekolah

Sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran seseorang, peraturan-peraturan yang diterapkan sekolah maupun perilaku dan sikap guru dapat memperkaya proses pembentukan pola pikir yang sudah ada.

5. Teman
Berteman merupakan aktualisasi diri yang pertama dalam kehidupan, karena dalam suatu pertemanan, seseorang yang menentukan pilihan akan berteman dengan siapa, tidak ada larangan dalam menentukan dengan siapa akan berteman.
6. Media Massa
Adanya unsur pengidolaan pada suatu tontonan dapat menimbulkan peniruan-peniruan oleh seseorang baik itu yang sifatnya negatif maupun yang positif. Contohnya pola pakaian seorang artis akan ditiru oleh fans nya.
7. Diri sendiri
Inilah faktor penentu dari suatu pola pikir, baik buruknya suatu pengaruh kitalah yang akan menentukan apakah kita akan menjadi pribadi yang buruk atau kita akan memilih menjadi pribadi yang baik.

Pola Pikir Orang Tua

Iskandar (2008: 668) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan rendahnya peran serta masyarakat khususnya orang tua pada penyelenggaraan pendidikan. Pertama, adalah kurangnya kesadaran orang tua akan kewajiban mereka untuk menyelenggarakan pendidikan. Kedua, rasa ketidaktahuan orang tua berkaitan dengan bentuk partisipasi yang bisa mereka

berikan. Dari apa yang dikemukakan oleh Iskandar ini dapat diketahui bahwa, ketidaksadaran dan kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anaknya, menyebabkan kurangnya perhatian pada pendidikan anak.

Ketidaksadaran dan kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini 520 kepala keluarga dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang responden. Teknik pengumpulan data yang

Tabel 4.1 distribusi tentang lingkungan keluarga

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	9-8	13	25 %	Kurang paham
2	7-6	30	57,7 %	Paham
3	5-4	9	17,30 %	Tidak paham
Jumlah		52	100 %	

Sumber Data : analisis data primer tahun 2015

2. Penyajian data mengenai pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi tentang pendidikan

NO	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	9-8	17	32,7 %	Kurang Paham
2	7-6	23	44,23 %	Paham
3	5-4	12	23,07 %	Tidak paham
Jumlah		52	100 %	

Sumber data : analisis data primer tahun 2015

digunakan adalah angket dan teknik penunjangnya wawancara dan observasi. Teknik analisis data penelitian ini interval dan presentase. Variabel x faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat dengan variabel y pentingnya pendidikan di Desa Cugung Kabupaten Lampung Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2015.

1. Penyajian data mengenai lingkungan keluarga

3. Penyajian data mengenai sistem kepercayaan

Tabel 4.3 Distribusi tentang sistem kepercayaan

NO	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	9-8	20	38,5%	Kurang Paham
2	7-6	27	51,9%	Paham
3	5-4	5	9,6 %	Tidak paham
Jumlah		52	100 %	

Sumber data : analisis data primer tahun2015

4. Penyajian data mengenai pergaulan dengan masyarakat

Tabel 4.4 distribusi tentang pergaulan dengan masyarakat

NO	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	9-8	14	26,9%	Tidak Paham
2	7-6	21	40,4 %	Paham
3	5-4	17	32,7%	Kurang paham
Jumlah		52	100 %	

Sumber data : analisis data primer tahun2015

5. Penyajian mengenai tentang kualitas hidup pribadi

Tabel 4.5 distribusi tentang kualitas hidup pribadi

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	11-10	10	19,22 %	Tidak paham
2	9-8	17	32,70%	Kurang Paham
3	7-6	25	48,08%	Paham
Jumlah		52	100%	

Sumber data : analisis data primer tahun2015

6. Penyajian mengenai tentang kualitas hidup bermasyarakat

Tabel 4.6 distribusi kualitas hidup bermasyarakat

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	12-11	8	15,40 %	Tidak paham
2	10-9	19	36,6%	Kurang Paham
3	8-7	25	48%	Tidak paham

Jumlah	52	100%	
--------	----	------	--

Sumber data : analisis data primer tahun 2015

Pembahasan

Setelah melakukan serangkaian analisis data yang penulis lakukan terlihat faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di desa Cugung kecamatan Rajabasa kabupaten Lampung selatan diketahui dari beberapa faktor :

1. Berdasarkan responden 13 orang (25%) dimana kategori ini masyarakat sangat memahami arti pentingnya pendidikan dan termasuk jumlah yang paling banyak. Hal ini dapat dilihat dari sebagian responden menganggap bahwa mereka paham dan tahu tentang pentingnya pendidikan. Sedangkan 30 orang (57,7%) , pada hasil penyebaran angket 52 responden . dari hasil angket yang diperoleh , sebagian masyarakat memiliki pemahaman yang kurang paham terhadap pentingnya pendidikan, karena belum mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan. Dan berdasarkan pada hasil penyebaran angket kepada 52 responden diperoleh 9 orang (17,30%) , sebagian masyarakat tidak paham tentang arti pentingnya pendidikan dikarenakan belum mendapat pengetahuan pentingnya pendidikan.
2. Berdasarkan responden diketahui sebanyak 23 orang yaitu (44,23%) masyarakat sudah paham akan pentingnya pendidikan. Sedangkan 17 orang (32,7 %) dari jumlah responden yang berjumlah 52 orang, dimana masyarakat kurang paham tentang pentingnya pendidikan sehingga masyarakat kurang memperdulikan pendidikan. Dan dari hasil penyebaran angket yang telah dilakukan kepada 52 responden yaitu 12 orang dengan presentase (23,07%) , memiliki pendidikan yang tergolong tidak paham itu disebabkan pola pikir masyarakat desa masih kurang mengetahui akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anak.
3. Berdasarkan sebaran angket diketahui presentase (38,5 %) 17 orang dari jumlah responden yang berjumlah 52 orang, dimana sistem kepercayaan masyarakat desa Cugung kurang memahami pentingnya pendidikan . Frekuensi sistem kepercayaan pada kelas interval 7-6 (paham) yaitu (52 %) 27 orang dari jumlah responden yang berjumlah 52 orang . dalam kategori ini sistem

kepercayaan masyarakat desa cugung sangat memahami arti pentingnya pendidikan.

Frekuensi sistem kepercayaan pada kelas interval 5-4 (tidak paham) yaitu (10%) 5 orang dari jumlah responden yang berjumlah 52 orang . masih banyak masyarakat desa cugung yang tidak memahami pentingnya pendidikan.

4. Berdasarkan penyebaran angket diperoleh presentase yaitu (26,9 %) 14 orang dari jumlah responden yang berjumlah 52 orang . dimana tingkat pergaulan dengan masyarakat tidak memahami tentang artinya pentingnya pendidikan. Sedangkan diperoleh presentase yaitu (40,4 %) 21 orang dari jumlah responden yang berjumlah 52 orang . dalam kategori ini pergaulan dengan masyarakat desa cugung saling memahami bahwa pendidikan itu sangat penting .dan diperoleh yaitu (32,7%) 17 orang dari jumlah responden yang berjumlah 52 orang . masih banyak masyarakat desa cugung yang belum bisa memahami pentingnya pendidikan.

Pergaulan bermasyarakat itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun silaturahmi antar masyarakat , pergaulan masyarakat juga bisa membangun suatu informasi tentang

pendidikan yang masyarakat kurang memahami tentang pentingnya pendidikan menjadi paham akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda.

5. Berdasarkan penyebaran angket diperoleh presentase yaitu 11-10 (sangat paham) yaitu (48,08 %) 25 orang dari jumlah responden yang berjumlah 52 orang . dimana tingkat kualitas hidup pribadi yang sangat tinggi dapat menimbulkan sifat positif bagi masyarakat tentang artinya pentingnya pendidikan .sedangkan 9-8 (paham) yaitu (32,70%) 17 orang dari jumlah responden yang berjumlah 52 orang . dalam kategori ini kualitas hidup pribadi desa cugung dapat memahami bahwa arti pendidikan itu sangat penting .dan 7-6 (kurang paham) yaitu (13,46%) 8 orang dari jumlah responden yang berjumlah 52 orang . dalam kategori ini kualitas hidup pribadi masyarakat desa cugung yang belum bisa memahami bahwa pendidikan itu sangat penting.
6. Berdasarkan penyebaran angket diperoleh presentase yaitu 12-11 (sangat paham) yaitu (48%) 25 orang dari jumlah responden yang berjumlah 52 orang . dimana tingkat kualitas hidup bermasyarakat yang sangat tinggi mempunyai potensi baik

sekali bagi masyarakat tentang artinya pentingnya pendidikan . sedangkan 10-9 (paham) yaitu (36,5%) 19 orang dari jumlah responden yang berjumlah 52 orang . dalam kategori ini kualitas hidup bermasyarakat desa cugung cukup baik dalam memahami bahwa pendidikan itu sangat penting . dan 8-7 (kurang paham) yaitu (15,40%) 8 orang dari jumlah responden yang berjumlah 52 orang . dalam kategori ini kualitas hidup bermasyarakat desa cugung masih banyak yang belum mengerti dan belum bisa memahami bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan mereka.

Sedangkan dalam paradigma baru hubungan keluarga, masyarakat dan sekolah harus terjalin secara sinergis untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, termasuk untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa di sekolah. Sekolah harus membina hubungan dengan masyarakat, dimana dalam pembinaan pendidikan terdapat tiga macam tanggung jawab yang dilakukan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat. Ketiga komponen ini secara tidak langsung telah melaksanakan kerjasama yang erat dalam pelaksanaan pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang di uraikan , maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015 sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan keluarga terhadap pentingnya pendidikan masih tergolong tidak paham yaitu sebanyak 30 orang (57,7%)
2. Faktor pendidikan masyarakat masih sangat belum paham akan pentingnya pendidikan yaitu 23 orang (44,23)
3. Faktor sistem kepercayaan masyarakat sebagian masih kurang paham yaitu 20 orang(51,9)
4. Faktor pergaulan dengan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan masih kurang paham yakni ditunjukkan dari 21 orang (40,4)
5. Faktor kualitas hidup pribadi terhadap pentingnya pendidikan tergolong kurang baik 25 orang (48,08%)
6. Faktor kualitas hidup bermasyarakat terhadap pentingnya pendidikan tergolong cukup baik yakni 25 orang (36,6%)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan agar:

1. Pemerintah harus lebih berperan aktif dalam mensosialisasikan pentingnya pendidikan.
2. Orang tua lebih menyadari bahwa pendidikan adalah faktor penting dalam pembentukan intelegensi anak.
3. Orang tua lebih sadar bahwa pendidikan adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk tumbuh kembangnya anak.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Munib, A. dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.

Shaleh, N. 2011. *Pendidikan Dan Masyarakat Kajian Peran Pendidikan Dalam Bidang Sosial, Politik, Ekonomi, Dan Budaya. Perkembangan Pendidikan Di Negara Maju, Nerkembang Dan Terbelakang*. Yogyakarta: Sabda Media.

Saroni, M. 2011. *Orang Miskin Bukan Orang Bodoh*. Yogyakarta: Bahtera Buku.

Suryobroto, S. 2004. *Manajemen Pendidikan Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar. H.A.R. 2002. *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.